

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN SISWA TENTANG KONSEP EKOSISTEM DAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN CARA Pandang SISWA TENTANG *SUSTAINABLE SOCIETY* (STUDI KORELASIONAL DI SMA NEGERI 1 PALEMBANG)

Mega Kusuma Putri

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang  
(✉)puteri.mega@rocketmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang hubungan antara pengetahuan siswa dan *Locus of Control* dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society*. Diharapkan siswa akan dapat menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan lingkungan sekitarnya. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survei, yakni menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang terdapat di lapangan. Sampel siswa dalam penelitian ini berjumlah 100 yang diambil secara acak. Data dikumpulkan menggunakan formulir instrumen berupa butir pertanyaan dan pernyataan. Analisis dan interpretasi data yang menunjukkan (1) Ada hubungan positif antara pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* (2) Ada hubungan positif antara *Locus of Control* dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* (3) Ada hubungan positif antara pengetahuan siswa dan *Locus of Control* dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society*. Temuan penelitian ini menyimpulkan dengan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang ekosistem, *Locus of Control* bersama dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* dapat meningkatkan pemahaman siswa akan pentingnya menjaga lingkungan.

**Kata kunci:** *locus of control*, pengetahuan ekosistem, dan *sustainable society*

### PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan Indonesia sekarang ini telah banyak yang rusak. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan saat ini disebabkan oleh manusia. Dikarenakan manusia serakah mengambil sumberdaya yang ada tanpa memikirkan masa depan dan mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup sehingga tidak terjadinya keseimbangan. Hal ini merupakan petunjuk bahwa sikap dan perilaku dari kebanyakan manusia Indonesia terhadap lingkungan alam sekitarnya masih lemah.

Kebiasaan masyarakat di Indonesia adalah membuang sampah sembarangan, dengan membuang sampah sembarangan bisa mengotori dan mencemari lingkungan. Cara pembuangan ini akan membahayakan kelangsungan hidup

manusia. Penanggulangan terhadap masalah ini masih mengalami hambatan, terutama dalam pengumpulan limbah yang berbahaya dan membuang ke tempat pembuangan yang aman dari pencemaran lingkungan.

Sehingga diperlukannya pendidikan yang merupakan hal paling utama dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan adalah faktor penentu kemajuan dan keberhasilan dalam pembangunan di segala bidang. Maka dari itulah diperlukan strategi atau cara bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan mengubah cara pandang seseorang dalam menyikapi masalah lingkungan.

Manusia ditempatkan dalam posisi yang sulit demi menjaga keberlangsungan hidupnya. Mereka telah mengetahui bahwa suatu saat sumberdaya yang digunakan sewaktu-waktu bisa habis dan

mereka harus berfikir bagaimana menggunakan sumberdaya yang baru. Cara pandang seseorang terhadap lingkungan sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah lingkungan. Dengan menggunakan sumberdaya alam dengan tepat dan bijaksana, ditambah dengan mengendalikan jumlah populasi yang ada. Manusia telah mengurangi kerusakan dan pemakaian sumberdaya yang ada.

Maka diperlukan suatu pengetahuan agar manusia lebih memperhatikan dan menjaga lingkungan yang ada. Dengan adanya pembelajaran dari sejak dini terutama di sekolah diharapkan manusia lebih mampu menghargai apa yang ada saat ini.

Lingkungan adalah bagian dari suatu wilayah yang merupakan kesatuan ruang untuk suatu kehidupan dan penghidupan tertentu dalam suatu sistem pengembangan wilayah secara keseluruhan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang turut menentukan dan mempengaruhi manusia. Dalam Undang-undang Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1977, dinyatakan bahwa terpeliharanya keberlanjutan fungsi lingkungan hidup merupakan kepentingan rakyat sehingga menuntut tanggung jawab, keterbukaan, dan peran anggota masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan daya dukung lingkungan hidup yang menjadi tumpuan keberkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup. Oleh sebab itu, lingkungan hidup Indonesia harus dikelola dengan prinsip melestarikan fungsi lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang guna meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup generasi kini dan generasi yang akan datang.

Menurut UU Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Menurut Soemarwoto (2016) ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem terbentuk dari

komponen hidup dan tak hidup di suatu tempat yang berinteraksi membentuk suatu kesatuan yang teratur.

Dengan adanya *Locus of Control* atau pengendalian yang merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Locus pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu locus pengendalian internal yang mencirikan seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka di organisasi. Locus pengendalian eksternal yang mencirikan individu yang mempercayai bahwa perilaku kerja dan keberhasilan tugas mereka lebih dikarenakan faktor di luar diri yaitu organisasi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survei, yakni menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang terdapat di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 siswa SMA Negeri 1 Palembang. Pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara angket atau kuisioner. Prosedur pengumpulan data cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* yaitu: (1) penyusunan definisi konseptual dan operasional, (2) penyusunan kisi-kisi, (3) penyusunan butir-butir, (4) pengujian validitas dan reliabilitas.

Prosedur analisis data cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* untuk mengetahui validitas adalah dengan menggunakan *Product Moment*. Sedangkan realibilitas diuji dengan koefisien *Alpha Cronbach*.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### 1. Hubungan antara Pengetahuan Siswa tentang Konsep Ekosistem ( $X_1$ ) dengan Cara Pandang Siswa tentang *Sustainable Society* (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang

positif antara pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem ( $X_1$ ) dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* (Y). Hasil analisis regresi sederhana variabel pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem ( $X_1$ ) dengan variabel cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* (Y) diperoleh koefisien arah regresi  $b = 4,140$  dan konstanta  $a = 184,56$ . Dengan demikian bentuk

hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan  $\hat{Y} = 184,56 + 4,140 X_1$ . Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinieran. Untuk mengetahui keberartian dan kelinieran persamaan regresi dilakukan uji F yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Koefisien Regresi pada Persamaan  $Y = 184,56 + 4,140X_1$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					0,05	0,01
Total	100	5029714				
Regresi (a)	1	5003274.24				
Regresi (b/a)	1	6286.40	6286.40	30.57**	3.96	6,96
Residu	98	20153.36	205.65			
Tuna Cocok	6	2484.15	414.03	2.16 <sup>ns</sup>	2.21	3,01
Galat Kekeliruan	92	17669.20	192.06			

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

JK = jumlah kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat. \*\*

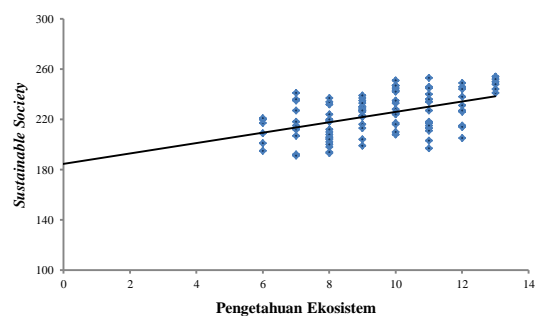
= Regresi sangat-sangat signifikan  $F_{hitung} (30,57) > F_{tabel (0,01)} (6,96)$

ns = Non-signifikan regresi berbentuk linier  $F_{hitung} (2,16) < F_{tabel(0,05)} (2,21)$

Keberartian Y atas  $X_1$  seperti pada tabel 1 diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 30,57 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 98 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  sebesar 6,96 Karena harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F_{hitung} = 30,57 > F_{tabel} = 6,96$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi Y atas  $X_1$  sangat signifikan.

Untuk uji linieritas persamaan regresi, diperoleh harga  $F_{hitung} = 2,16$  lebih kecil dari harga  $F_{tabel}$  sebesar 2,21 atau ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  sebesar 2,21, sehingga dapat dikatakan bentuk hubungan linier. Dengan demikian persamaan regresi  $Y = 184,56 + 4,140X_1$  dapat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel terikat Y dengan mempergunakan variabel bebas  $X_1$ . Persamaan ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1 satuan  $X_1$ , akan diikuti dengan kenaikan Y sebesar 4,140 pada konstanta sebesar 184,56. Hubungan antara pengetahuan

siswa tentang konsep ekosistem dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* pada persamaan regresi  $Y = 184,56 + 4,140b$  tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram 1.



Gambar 1 Diagram garis Regresi Linier  $Y = 184,56 + 4,140X_1$

Kekuatan hubungan antara pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem dengan cara pandang siswa tentang sustainable society ditunjukkan oleh koefisien *Korelasi Product Moment* sebesar  $r_{yx} = 0,488$  dan uji keberartian koefisien korelasi dengan

uji t diperoleh harga  $t_{hitung} = 5,53$ . Harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 98$  dan taraf signifikan  $\alpha = 0.01$  diperoleh nilai sebesar 2,39 karena  $t_{hitung} = 5,53 > t_{tabel} = 2,39$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society*. Dengan kata lain bahwa makin tinggi pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem maka cara pandang siswa

tentang *Sustainable Society* positif.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$  sebesar  $(0,488)^2 = 0,2378$  atau 23,78% variasi yang terjadi pada cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* dapat dijelaskan oleh pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem dengan persamaan regresi  $Y = 184,56 + 4,140X_1$ . Besarnya koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$  ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2 Hubungan antara pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem dan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society*

Hubungan	n	$r_{yx}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
				$\alpha=0.05$	$\alpha=0.01$
Pengetahuan ekosistem dan <i>Sustainable Society</i>	100	0,488	5,53**	1,66	2,39

Keterangan:

\*\* = Korelasi sangat signifikan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) pada  $\alpha = 0.01$

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ( $r_{yx}$ ) = 0,488 dengan  $t_{hitung} = 5,53$  dan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.01$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,39$  Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi sangat signifikan. Dari temuan ini dapat dikatakan bahwa Pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem mempunyai hubungan positif dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* didukung oleh data penelitian. Perhitungan korelasi apabila dilakukan

Pengontrolan terhadap variabel bebas lainnya menunjukkan terjadinya penurunan kadar hubungan yang cenderung menjadi lemah. Meskipun terjadi hubungan yang menurun, tetapi menunjukkan taraf hubungan positif antara cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* dengan pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem. Besarnya koefisien korelasi dengan mengontrol variabel bebas lainnya dapat dirangkum dalam tabel 3.

Tabel 3 Hubungan antara  $Y$  dengan  $X_1$  dengan mengontrol  $X_2$

Hubungan	$\alpha$	r	$r^2$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
					0,05	0,01
$r_{y1.2}$	0,05	0,381	0,145	4,06*	1,67	2,39

Keterangan :

\* = Korelasi signifikan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ )

$\alpha$  = Taraf signifikan

r = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

## 2. Hubungan Antara *Locus of Control* ( $X_2$ ) dengan Cara Pandang Siswa tentang *Sustainable Society* ( $Y$ )

Rumusan hipotesis penelitian kedua yang diuji adalah terdapat hubungan positif antara *Locus of Control* ( $X_2$ ) dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* ( $Y$ ). Hasil analisis

regresi sederhana variabel *Locus of Control* ( $X_2$ ) dengan variabel cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* ( $Y$ ) diperoleh koefisien arah regresi  $b = 2,212$  dan konstanta  $a = 171,90$ . Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan  $Y = 171,90 + 2,212X_2$ . Sebelum hasil

perhitungan tersebut digunakan untuk prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinieran. Untuk mengetahui

keberartian dan kelinieran persamaan regresi dilakukan uji F yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Koefisien Regresi pada Persamaan  $Y = 171,90 + 2,212X_2$

Sumber Varians	d <sub>k</sub>	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					0,05	0,01
Total	100	5029714				
Regresi (a)	1	5003274.24				
Regresi (b/a)	1	6919.25	6919.25	34.74**	3.96	6,96
Residu	98	19520.51	199.19			
Tuna Cocok	13	2043.27	157.17	0.76 <sup>ns</sup>	1.88	2,32
Galat						
Kekeliruan	85	17477.23	205.61			

Keterangan:

Dk = derajat kebebasan

JK = jumlah kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat. \*\*

= Regresi sangat-sangat signifikan  $F_{hitung} (34,74) > F_{tabel(0,01)}(6,96)$

ns = Non-signifikan regresi berbentuk linier  $F_{hitung} (0,76) < F_{tabel(0,05)}(1,88)$ .

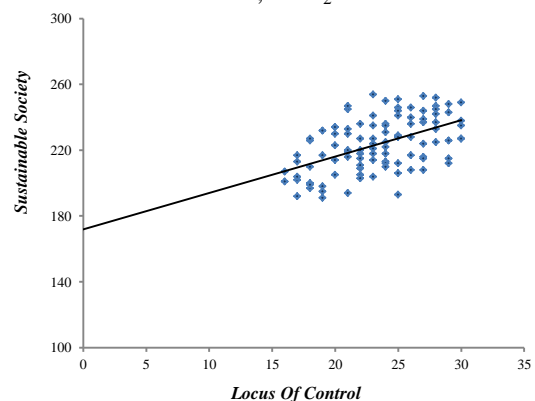
Keberartian Y atas  $X_2$  seperti pada tabel 4 diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 34,74 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 98 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  sebesar 6,96 Karena harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F_{hitung} = 34,74 > F_{tabel} = 6,96$ , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas  $X_2$  sangat signifikan.

Untuk uji linieritas persamaan regresi, diperoleh harga  $F_{hitung} = 0,76$  lebih kecil dari harga  $F_{tabel}$  sebesar 1,88 atau ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  sebesar 1,88, sehingga dapat dikatakan regresi adalah linier. Dengan demikian persamaan regresi  $Y = 171,90 + 2,212X_2$  dapat digunakan untuk memprediksi hubungan variabel terikat Y dengan menggunakan variabel bebas  $X_2$ . Persamaan ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1 satuan  $X_2$ , akan diikuti dengan kenaikan Y sebesar 2,212 pada konstanta sebesar 171,90. Hubungan antara *Locus of Control* dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* pada persamaan regresi  $Y=171,90 + 2,212b$  tersebut dapat digambarkan dalam bentuk gambar 2.

Kekuatan hubungan antara *Locus of Control* dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* ditunjukkan oleh koefisien korelasi

*product moment* sebesar  $r_{yx} = 0,512$  dan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh harga  $t_{hitung} = 5,89$ . Harga  $t_{tabel}$  dengan dk = 2,39 dan taraf signifikan  $\alpha = 0.01$  diperoleh nilai sebesar 5,89. Karena  $t_{hitung} = 5,89 > t_{tabel} = 2,39$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dengan kata lain  $H_1$  diterima. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Locus of Control* dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society*. Dengan kata lain bahwa makin baik *Locus of Control* siswa maka cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* akan makin meningkat.

Gambar 2 Diagram garis Regresi Linier  $Y = 171,90 + 2,212X_2$



Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara  $X_2$  dengan  $Y$  sebesar  $(0,512)^2 = 0,2617$  atau 26,17% variasi yang terjadi pada cara pandang siswa tentang *Sustainable*

*Society* dapat dijelaskan oleh *Locus of Control* dengan persamaan regresi  $Y = 171,90 + 2,212X_2$ . Besarnya koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dengan  $Y$  lainnya dapat dirangkum dalam tabel 5.

Tabel 5 Hubungan antara *Locus of Control* dan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society*

Hubungan	n	$r_{yx}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
				$\alpha=0.05$	$\alpha=0.01$
<i>Locus of Control</i> dan <i>Sustainable Society</i>	100	0,512	5,89**	1,67	2,39

Keterangan:

\*\* = Korelasi sangat signifikan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) pada  $\alpha = 0.01$

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ( $r_{yx}$ ) = 0,512 dengan  $t_{hitung} = 5,89$  dan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.01$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,39$  Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi sangat signifikan.

Dari temuan ini dapat dikatakan bahwa *Locus of Control* mempunyai hubungan positif dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* didukung oleh data penelitian.

Perhitungan korelasi apabila dilakukan pengontrolan terhadap variabel bebas lainnya menunjukkan terjadinya penurunan kadar hubungan yang cenderung menjadi lemah. Meskipun terjadi hubungan yang menurun, tetapi menunjukkan taraf hubungan positif antara cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* dengan *Locus of Control*. Besarnya koefisien korelasi dengan mengontrol variabel bebas lainnya dapat dirangkum dalam tabel 6.

Tabel 6. Hubungan antara  $Y$  dengan  $X_2$  dengan mengontrol  $X_1$

Hubungan	$\alpha$	r	$r^2$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
					0,05	0,01
$r_{y2.1}$	0,05	0,415	0,172	4,49*	1,67	2,39

Keterangan :

\* = Korelasi signifikan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ )

$\alpha$  = Taraf signifikan

r = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

### 3. Hubungan Antara Pengetahuan Siswa tentang Konsep Ekosistem dan *Locus of Control* Secara Bersama-Sama dengan Cara Pandang Siswa tentang *Sustainable Society*

Rumusan hipotesis penelitian ketiga yang diuji adalah bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem ( $X_1$ ) dan *Locus of Control* ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* ( $Y$ ). Untuk mengetahui bentuk hubungan suatu variabel pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem dan *Locus of Control* secara bersama-sama terhadap cara pandang siswa tentang

*Sustainable Society*, perlu dilakukan analisis regresi ganda diperoleh koefisien regresi ganda  $b_1X_1 = 2,973$   $b_2X_2 = 1,675$  dan  $a = 156,379$  yang menghasilkan persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 156,379 + 2,973 X_1 + 1,675 X_2$ . Pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi ganda dalam tabel 7 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 28,35. Sedangkan berdasarkan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,11 dengan demikian, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  terima  $H_1$ . Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan

Tabel 7 Hasil Perhitungan Signifikansi Koefisien Regresi Ganda Hubungan Antara Pengetahuan Siswa tentang Konsep Ekosistem (X1), *Locus of Control*(X2) Secara Bersama-Sama dengan Cara Pandang Siswa tentang *Sustainable Society* (Y).

Variabel	Koefisien Regresi	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>		Keterangan
			0,05	0,01	
Y atas X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub>	0,607	28,35	3,11	4,86	Signifikan

antara pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem dan *Locus of Control* secara bersama-sama dengan cara pandang siswa tentang konsep ekosistem. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang ketiga ( $H_0 : p_{y12} \leq 0$ ) ditolak. Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang diajukan yaitu, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem dan *Locus of Control* secara bersama-sama dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* teruji kebenarannya.

Hasil perhitungan Koefisien korelasi ganda dalam tabel 7 diperoleh F<sub>hitung</sub> sebesar 28,35 Sedangkan berdasarkan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh F<sub>tabel</sub> sebesar 3,11 dengan nilai F<sub>hitung</sub> lebih besar dari nilai F<sub>tabel</sub>, maka tolak H<sub>0</sub> terima H<sub>1</sub>. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem dan *Locus Of Control* secara bersama-sama dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society*. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang ketiga ( $H_0 : p_{y12} \leq 0$ ) ditolak. Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang diajukan yaitu, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem dan *Locus of Control* secara

bersama-sama dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society* teruji kebenarannya.

**SIMPULAN**

Berdasarkan temuan di depan maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society*.
2. Terdapat hubungan positif antara *Locus of Control* dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society*.
3. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem dan *Locus of Control* secara bersama-sama dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable Society*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Soemarwoto, Otto. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan, 2006.  
 Teori Locus of Control, (Online) (<http://teorionline.wordpress.com/2011/06/28/teori-locus-of-control/>) diakses 24 November 2013  
 Undang-undang No. 23 Th. 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (Jakarta: Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup / Bappedal, 1997),  
 Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal I ayat I.

